

## IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Umi Latifah<sup>1</sup>, Noor Amirudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: [lathifahumi00@gmail.com](mailto:lathifahumi00@gmail.com)<sup>1</sup>, [amir@umg.ac.id](mailto:amir@umg.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *In the context of education in Indonesia, Al-Qur'an education does not receive serious enough attention because most children and adolescents in the surrounding community still do not pay attention to the science of recitation and makhoriul letters when reading the Qur'an, so a a method to improve reading of the Qur'an, namely the Qiro'ati method at TPQ Al Irsyadiyah. The Qiro'ati method is a method of teaching reading the Qur'an directly according to its tartil and tajwid. The purpose of this study is to describe the Implementation of the Qiro'ati Method in Al-Qur'an Learning at TPQ Al Irsyadiyah Dermolemahbang Lamongan. Data collection methods used in the form of observation and, interviews using the validity of triangulation data sources and techniques. The technique of determining the informants used purposive sampling using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results of the study show that implementing the Qiro'ati Method program, teachers must have a shahadah certificate through the process of developing teaching practice methodologies and teachers must also follow the rules of Qiro'ati. For the implementation of early learning there are tawasul, collective prayer, muroja'ah (asmaul husna, hadith and prayers), 2) Core learning 15 minutes classical read see later, 30 minutes individually 3) Read prayers after learning then, 15 minutes for the process memorizing and checking what has been written.*

**Keywords:** *Implementation; Qir'oati Method; Al-Qur'an Learning*

**Abstrak:** Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan al-Qur'an kurang mendapatkan perhatian yang cukup serius karena, kebanyakan anak-anak maupun remaja di masyarakat sekitar ketika membaca al-Qur'an masih banyak yang tidak memperhatikan ilmu tajwid dan makhoriul hurufnya maka, diterapkannya sebuah metode untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an yaitu metode Qiro'ati di TPQ Al Irsyadiyah Dermolemahbang Lamongan. Metode qiro'ati termasuk metode pengajaran membaca al-Qur'an secara langsung sesuai dengan tartil dan tajwid. Penelitian ini dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dengan jenis studi lapangan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi metode qiro'ati pada pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al Irsyadiyah Dermolemahbang Lamongan. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informannya menggunakan purposive sampling dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program metode qiro'ati guru harus mempunyai sertifikat syahadah yang melalui proses pembinaan metodologi praktek mengajar dan juga guru harus mengikuti aturan qiro'ati. Untuk pelaksanaan pembelajarannya: 1) Tawasul, doa bersama, muroja'ah (asmaul husna, hadist dan doa-doa), 2) Pembelajaran inti 15 menit klasikal baca sima'iyah kemudian, 30 menit individual 3) Membaca doa setelah belajar kemudian, dan 4) 15 menit untuk proses hafalan dan pengecekan tulisan yang sudah ditulis.

**Kata Kunci:** Implementasi; Metode Qir'oati; Pembelajaran Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *The Golden Age* atau periode keemasan.

Pendidikan adalah bagian dari pengasuhan, dan itu termasuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan seorang anak dalam kehidupannya, untuk mereformasi urusan kehidupan, dari guru menjadi peserta didik, dan terbatas pada aspek mental (Hidayat & Wijaya, 2016).

Pendidikan pada dasarnya merupakan kegiatan belajar seumur hidup (lifelong learning) yang di wujudkan dalam tiga kategori institusi pembelajaran, yaitu pembelajaran formal, pembelajaran non formal dan pembelajaran informal. Lembaga pendidikan merupakan salah satu sistem yang mendukung berlangsungnya pendidikan (Bafadhol, 2017).

Dalam rangka proses pembudayaan umat, adanya kelembagaan dalam masyarakat merupakan tugas dan tanggung jawab yang cultural educative terhadap peserta didik dan masyarakatnya yang semakin besar. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem nasional, jalur pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri (Huliyah, 2016). Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan dalam beberapa jenjang, yaitu: jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Winangun, 2017). Sedangkan jalur pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Menurut Kihajar Dewantara, Pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Ketiga-tiganya tidak boleh dipisahkan, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan penghidupan anak-anak didik selaras dengan dunianya. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk penguasaan pengetahuan tentang (Djaelani, 2013).

Mengenal al-Qur'an sejak dini adalah langkah yang utama dan pertama sebelum mempelajari lainnya. Bagi setiap muslim, menanamkan nilai-nilai al-Quran sudah menjadi hal yang wajib sehingga ada waktu khusus untuk belajar membaca al-Qur'an, baik itu diajarkan orang tua, guru di sekolah ataupun lembaga-lembaga yang ada di sekitarnya. Al-Qur'an adalah Kalamullah (kitab suci) yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu mu'jizat yang terbesar melalui malaikat Jibril, yang didalamnya terdapat petunjuk dan pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Kemampuan membaca al-Qur'an atau biasanya lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan suatu kemampuan yang penting pada awal proses memahami isi kandungan al-Qur'an. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat memberikan jalan untuk meningkatkan ibadah kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca ayat suci al-Qur'an sangat terkait dengan ibadah seorang muslim contohnya ibadah sholat, dan kegiatan-kegiatan berdoa lainnya. Dalam ibadah sholat misalnya tidak sah suatu ibadah bila menggunakan Bahasa lain selain Bahasa al-Qur'an.

Maka dari itu mengajarkan membaca al-Qur'an kepada anak masih kecil merupakan hal yang harus dilakukan agar generasi-generasi Qurani bisa tumbuh diatas fitrahnya. Karena usia anak adalah usia yang masih mudah diarahkan dan

dibentuk sebelum terkena dampak globalisasi dimana anak sudah sibuk dengan teknologi dan tidak mengenal al-Qur'an. Belajar membaca al-Qur'an bisa dimulai dari keluarga, namun karena orang tua telah menyerahkan anaknya ke lembaga pendidikan, maka guru mempunyai kewajiban yang sama dalam hal mengajarkan membaca al-Qur'an kepada anak-anaknya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan menurut Beni Ahmad Saebani, metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki sifat penyusunan deskriptif, yang di mana deskriptif ini menggambarkan lengkap sebuah keadaan objek yang akan diteliti secara fakta. Kenapa dikatakan penelitian kualitatif deskriptif karena, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan angka seperti di dalam penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis yang mengenai daerah tertentu. Dalam hal ini penelitian deskriptif cenderung tidak perlu menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. Dalam penelitian deskriptif ini lebih mencakup semua macam bentuk penelitian termasuk pada penelitian kualitatif, kecuali penelitian historis dan penelitian eksperimental. Tujuan penelitian deskriptif ini yaitu untuk mencari informasi yang lebih faktual dan lebih mendetail tentang kejadian di lokasi tersebut.

Metode kualitatif sering disebut dengan metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, yang di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data tidak dipandu pada teori, tetapi dipandu pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti akan lebih menekankan pada kedalaman informasi sampai data yang didapatkan benar-benar bermakna maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang di mana peneliti akan turun langsung kelapangan untuk mengamati kejadian dan fakta-fakta apa yang terjadi dilapangan.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Al-Irsyadiyah Dermolemahbang ditemukan bahwasanya dalam pelaksanaan metode Qiro'ati kelas Qur'an dimulai dengan beberapa tahapan yaitu: 1) perencanaan, yang dimaksud dengan perencanaan dalam metode Qiro'ati ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran Qur'an. 2) pelaksanaan, sesudah melakukan perencanaan maka selanjutnya yaitu pelaksanaan metode Qiro'ati TPQ Al-Irsyadiyah Dermolemahbang, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Dari hasil pengamatan peneliti di TPQ Al-Irsyadiyah Dermolemahbang ditemukan, Ustadz/Ustadzah memberikan materi kepada santri dengan menggunakan alat peraga, Ustadz/Ustadzah menerangkan dan memberikan contoh pokok bahasan yang berada di peraga. Selanjutnya santri membaca pokok bahasan yang telah

disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah secara bersama-sama, sesekali Ustadz/Ustadzah menunjuk satu siswa untuk membaca peraga dan yang lain mendengarkan atau menyimak.

Selanjutnya santri membaca al-Qur'an di depan ustadz/ustadzah secara individu dan bergantian sementara yang lain mempersiapkan diri dengan membaca tiap halaman untuk dibaca di depan ustadz/ustadzah. Dalam kelas Qur'an ini ustadz/ustadzah menggunakan strategi klasik-individual, dimana dalam pembelajarannya seorang guru menerangkan pokok materi dengan menggunakan alat peraga kurang lebih tiga halaman. Setelah itu guru melanjutkan dengan baca simak, dimana para santri mendapatkan giliran untuk setoran satu persatu secara bergantian.

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an, para ustadz/ustadzah menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi Qiro'ati kepada para santri hal ini bertujuan agar penyampaian materi dapat terarah dengan baik, sehingga penguasaan materi di setiap pertemuan dapat dikuasai dengan baik dan maksimal oleh santri. Jadi ketika santri mempraktikkan materi yang telah diberikan oleh ustadz/ustadzah dapat diaplikasikan kedalam bacaan al-Qur'an dengan sebaik mungkin. Dalam pembelajaran Qiroati ada materi yang menjadi target yang harus dikuasai oleh anak, materi tersebut dinamakan dengan materi penunjang seperti tajwid dan ghorib.

Evaluasi, proses selanjutnya yaitu mengevaluasi para santri satu persatu, jika bacaannya kurang memenuhi indikator pencapaian kemampuan santri, maka santri belum dapat melanjutkan halaman selanjutnya atau materi selanjutnya.

Kelebihan implementasi metode qiro'ati di TPQ Al-Irsyadiyah Dermolemahbang Lamongan adalah: 1) praktis, mudah dijangkau dan dilaksanakan oleh santri; 2) dalam metode ini terdapat prinsip berguna untuk guru dan santri; 3) santri aktif dalam pembelajaran membaca dan menulis, guru hanya menjelaskan pokok materi pelajaran dan juga memberikan contoh bacaannya; 4) meskipun santri belum terbiasa dengan tajwid, mereka sudah bisa membaca al-Qur'an langsung fasih, lancar dan tartil sesuai dengan ilmu tajwidnya. Karena belajar ilmu tajwid adalah fadhu kifayah sedangkan membaca al-Qur'an dengan tajwidnya adalah fardhu'ain; 5) peserta didik menguasai ilmu tajwid secara praktis dan mudah; 6) dengan metode ini, setelah khatam akan meneruskan lagi untuk bacaan ghoribnya; 7) jika santri telah melewati 6 jilid dan ghoribnya, maka bacaannya akan di tes nanti setelah itu santri akan mendapatkan syahadah jika mereka lulus ujian.

Kekurangan Implementasi metode qiro'ati di TPQ Al-Irsyadiyah Dermolemahbang Lamongan adalah; 1) bagi santri yang tidak aktif akan tertinggal; 2) bagi yang belum lancar, lulusnya juga akan memakan waktu yang lama karena metode qiro'ati ini cara kelulusannya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

Berdasarkan uraian tentang implementasi metode qiro'ati dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al Irsyadiyah Dermolemahbang Lamongan Jawa Timur, peneliti menjabarkan hasil penyajian dan analisis data ke dalam pembahasan sebagai berikut: implementasi pelaksanaan metode qiro'ati dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Irsyadiyah Dermolemahbang Lamongan Jawa Timur. Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an metode qiro'ati lebih menitikberatkan kepada cara membaca dengan menggunakan pedoman buku qiro'ati yang ada sesuai jilid dengan lancar, cepat, tepat dan benar tanpa mengeja. Ketika santri salah dalam membaca, untuk mengingatkannya terdapat prinsip yang dimiliki metode qiro'ati sendiri, yaitu guru tidak langsung memberi tahu bacaan yang benar, tetapi menyuruh santri untuk mengulangnya sampai tiga kali salah baru diberi tahu letak kesalahannya dalam hal makhraj, harokat, panjang pendek ataupun tajwidnya. Guru yang mengajar di TPQ Dermolemahbang Lamongan berjumlah 14 orang guru sudah bersyahadah dan 1 guru belum bersyahadah. Dalam hal tersebut sesuai dengan aturan yang ada bahwa untuk

menjadi guru qiro'ati harus memiliki syahadah qiro'ati, sehingga yang belum bersyahadah menjadi guru pengganti. Untuk mendapatkan syahadah guru tersebut adalah dengan mengikuti kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an (MMQ), diantaranya tadarus al-Qur'an, praktek mengajar sesuai yang diterapkan dalam kelas dengan pegangan guru. Dengan begitu guru bisa menilai kekurangannya dan apa yang harus diperbaiki sehingga bacaan guru-guru qiro'ati terjaga melalui adanya pelatihan Majelis Mu'alimil Qur'an (MMQ) tersebut.

Kegiatan di TPQ Al Irsyadiyah Dermolemahbang Lamongan bisa berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif bagi santri-santrinya karena adanya faktor pendukung. Disini yang menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan di TPQ Al Irsyadiyah Dermolemahbang adalah: 1) Ketertarikan santri dengan belajar yang menarik. Dalam melakukan pengamatan, peneliti bisa menyimpulkan bahwa santrisantri sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dengan serangkaian kegiatan. Kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Irsyadiyah Dermolemahbang dikemas dengan semenarik mungkin yang membuat santrinya tidak bosan; 2) Dukungan dari pihak orang tua. Santri di selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar disetiap harinya hal itu karena dukungan orang tua santri yang selalu mengantar anaknya selama kegiatan belajar mengajar dan sampai selesai; 3) Motivasi guru. Seperti yang sudah disebutkan bahwa guru di TPQ Al Irsyadiyah Dermolemahbang Lamongan menerapkan cara dengan memberikan tauladan pada santri-santrinya dengan tujuan agar santrinya bisa mengikuti apa yang dicontohkan oleh gurunya.

## **PEMBAHASAN**

Berawal dari ketidakpuasan dan prihatin melihat proses belajar mengajar al-Qur'an di madrasah, mushala, masjid dan lembaga masyarakat muslim yang pada umumnya belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, almarhum KH Dachlan Salim Zarkasyi, tergugah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga di atas dimana ternyata metode yang dipergunakan oleh para guru dan pembimbing al-Qur'an dinilai lamban ditambah sebagian guru ngaji yang masih asal-asalan mengajarkan al-Qur'an sehingga yang diperoleh kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal itulah yang mendorong Almarhum KH Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 memulai menyusun metode baca tulis al-Qur'an yang sangat praktis (Zarkasyi, 2007).

Sistem yang digunakan dalam pengajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode qiroati yaitu: 1) diawali dengan membaca huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja; 2) langsung praktik secara mudah dan praktis bacaan secara baik dan benar; 3) materi diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama lainnya); 4) materi pelajaran disusun sedemikian rupa sehingga anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar yaitu disusun dari yang mudah kemudian menuju ke yang sulit; 5) menerapkan belajar dengan cara system modul/paket; 6) menekankan pada banyak latihan membaca; 7) belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid; dan 8) evaluasi dilakukan setiap hari (Munir & Sudarsono, 1999).

Pembelajaran di atas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru TPQ Al Irsyadiyah Dermolemahbang Lamongan untuk membuat santrinya belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri mereka yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dengan demikian, dapat ketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, guru, tujuan, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi.

Metode qiroati mempunyai tujuan pula yaitu agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah dan Rasul-Nya. Tujuan Metode Qiroati menurut (Murjito, 2000:17) adalah 1) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad; 2) Menyebarkan ilmu baca al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka metode qiroati berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca al-Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari sunnah Rosulullah; 3) Mengingat kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajarkan al-Qur'an harus berhati-hati, jangan sembarangan.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni 1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa; 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa; 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Muyasaroh, 2020).

Perlu ditegaskan, disini bahwa tidak bicara masalah hukum akan tetapi masalah adab. Artinya, boleh jadi sesuatu itu mubah tetapi akan lebih beradab jika dikerjakan. Atau sesuatu itu mubah dan akan lebih beradab jika ditinggalkan. Dibawah ini kita bahas bersama beberapa adab itu: 1) bersiwak sebelum membaca al-Qur'an; 2) menghadap kiblat, 3) memilih tempat yang suci; 4) suci dari hadas; 5) membaca *ta'awud* dan *basmalah*, 6) *tadabbur* dan Menjawab ayat dan surat tertentu.

Dalam proses pembelajaran khususnya al-Qur'an tidak disangkal lagi bahwa metode berperan sangat penting sekali, hal tersebut dikarenakan untuk memudahkan anak dalam belajar al-Qur'an. Pada dasarnya sebuah metode dalam belajar al-Qur'an sama saja dengan metode lainnya, tidak ada metode yang bagus ataupun tidak bagus, karena tujuan utamanya yaitu belajar al-Qur'an dengan benar dan bagaimana agar anak-anak dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan.

Ketika mengajar pasti dibutuhkannya strategi untuk menerapkan sebuah metode, berikut beberapa macam strategi dalam mengajar al-Qur'an di TPQ Al Irsyadiyah Dermolemahbang yaitu 1) klasikal Individu: sebagian waktu yang digunakan guru untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal; 2) klasikal baca simak: strategi ini berguna untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan al-Qur'an orang lain; 3) kegiatan individu atau privat: yaitu santri bergiliran membaca satu persatu secara individu bergantian, satu persatu siswa membaca beberapa baris atau satu halaman (tergantung kemampuan siswa).

Ada tambahan untuk strategi atau tahap-tahap yang dikutip dari artikel (Mulyani & Maryono, 2018 ) yaitu: 1) tahap sosialisasi merupakan tahap penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan siswa agar merasa senang ketika belajar; 2) kegiatan terpusat merupakan tahap menjelaskan seperti guru mengenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan alat peraga berupa bentuk kertas persegi dan tulis huruf hijaiyah dengan cara guru menunjukkan satu, dua atau tiga huruf tanpa diurai dengan membaca secara cepat, tepat, lancar dan benar. Murid mendengarkan dan menirukan contoh bacaan dari guru; 3) kegiatan terpimpin yaitu guru memberi perintah (tanda atau aba-aba, ketukan, dan lain-lain). Ketika siswa membaca secara klasik atau baca satu persatu. Dan secara mandiri siswa membaca dan mendengarkan (menyimak), guru hanya membimbing dan mengarahkan; 4) Apersepsi yaitu mengulang-ulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan berikan contoh serta jelaskan materinya; 5) Pemahaman konsep yaitu memberi contoh dan menjelaskan materi

pelajaran yang baru diajarkan; 6) Pengertian (pemahaman) yaitu latihan bersama atau berkelompok. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa (kefasihan) dalam membaca.

Strategi yang digunakan dalam pengajaran metode Qiro'ati menggunakan strategi mengajar umum yaitu; individual, klasikal individual, klasikal baca simak. Dengan ke tiga strategi tersebut biasanya guru melihat kondisi kelas dan siswanya masing-masing.

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya metode qiroati yang diterapkan di TPQ Al-Irsyadiyah Dermolemahbang Lamongan Jawa Timur tersebut merupakan salah satu upaya untuk menyempurnakan metode yang dipakai sebelumnya. Dengan menerapkan metode qiroati dalam pembelajaran al-Qur'an menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan output yang lebih baik. Karena di dalam qiroati anak didik tidak hanya belajar membaca al-Qur'an saja, tetapi anak juga diajarkan ilmu tajwid, gharib serta menghafal al-Qur'an.

Dilihat dari kegiatan pembelajarannya, anak-anak selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan penuh semangat, karena didukung dengan keadaan lingkungan kelas, sehingga anak-anak dapat dengan mudah dan tidak ada kendala dalam mengikuti alur pembelajaran al-Qur'annya, selain setiap anak memegang kitab secara pribadi sebagai media untuk mempermudah pemahaman anak dan didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas.

Teknik pengajaran dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar. Jika guru kreatif dalam menyampaikan bahan ajar yang telah disusun dalam metode maka proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik.

Klasikal individual dilakukan kepada guru dengan sebagian waktu untuk menerangkan materi pokok pelajaran sekedar dua atau tiga pelajaran secara beruntun, guru akan menerangkan materi yang biasanya sulit bagi santri dan sebagian lainnya digunakan untuk individual. Klasikal baca simak diterapkan setelah guru menerangkan pokok-pokok pelajaran. Santri akan mendegarkan bacaan guru dilanjut dengan semua santri menirukan bacaan guru untuk berlatih kompak dan menserasikan bacaan panjang pendek maupun dengung melalui bacaan irama guru.

Selanjutnya guru akan menunjuk satu persatu santri di tes untuk membaca dan disimak oleh semua temannya. Tahap ini melatih siswa untuk mau mendengar orang lain dan terbiasa mengingatkan orang yang salah dalam membaca, dan siap untuk diingatkan ketika bacaannya salah.

## **PENUTUP**

Metode qiroati dalam pembelajaran al-Qur'an menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan output yang lebih baik. Karena di dalam Qiroati santri tidak hanya diajarkan membaca al-Qur'an saja, tetapi santri juga diajarkan tajwid, gharib dan menghafal al-Qur'an. Implementasi metode qiroati dimulai dengan beberapa tahapan, yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap evaluasi. Sistem yang digunakan dalam pengajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al-Irsyadiyah Dermolemahbang Lamongan Jawa Timur dengan 1) diawali dengan membaca huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja; 2) langsung praktik secara mudah dan praktis bacaan secara baik dan benar; 3) materi diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama lainnya); 4) materi pelajaran disusun sedemikian rupa sehingga santri tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar yaitu disusun dari yang mudah kemudian menuju ke yang sulit; 5) menerapkan belajar dengan cara system modul/paket; 6) menekankan pada banyak

latihan membaca; 7) belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid; dan 8) evaluasi dilakukan setiap hari.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, s. b. (2008). *metode penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al Hasany, A. Z. (2007). *Al Qur'an Puncak Selera Sastra*. Surakarta: Zuyad Visi Media.
- Amirudin, N., & Rahmawati, F. D. (2023). Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al Qur'an . *Al-Ilmi*.
- Amirudin, N., & Thobib, M. (2023). Implementasi Ilmu Nahwu Dan Shorof Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah. *Al-Ilmi*.
- Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardani. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Kurdi, A. S. (2012). *Model Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTA) Berdasarkan Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Mulyani, H., & Maryono. (2018 ). Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an . *Jurnal Paramurobi*.
- Munir, A., & Sudarsono. (1999). *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslimah, N. (2022). Implementasi Metode Qiroati pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDIT VIP Al Huda Candiwulan. *universitas islam Indonesia*.
- Muyasaroh. (2020). *Supervisi Pendidikan (Membangun Budaya Mutu di Sekolah)*. Gresik: Caremedia Communication.
- Shihab, M. (1996). *Membumikan Al Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* . Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. ( 2003). *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supandi, I. (2013). *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-sia*. Solo: Tinta Medina.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- syarifah, & isroani, f. (2023). Pendampingan Metode Pembelajaran Al-Qur'an "Qiro'ati" Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah Jakenan Pati Jawatengah . *jurnal abdimas bina bangsa*.

Team PGTPQ. (2014). *Panduan Mengajar TPQ/TKQ Dengan Menggunakan Metode Qiroati*. Kendal: Ponpes Darul Amanah.

Zarkasyi, A. A. (2007). *Al Qur'an Puncak Selera Sastra*. Surakarta: Zuyud Visi Media.